

## **BAB IV**

### **ZAPAD 2017 SEBUAH ANCAMAN BAGI NATO**

Bab ini menjelaskan tentang pandangan NATO terhadap Zapad serta alasan NATO menganggap Zapad 2017 sebagai ancaman.

#### **A. Pandangan NATO terhadap Zapad 2017**

Sebelum latihan Zapad-2017 berlangsung, Sekretaris Jenderal NATO Jens Stoltenberg mengungkapkan keraguannya terhadap jumlah pasukan, pesawat, dan kapal yang diungkapkan oleh Rusia. Menurutnya, berdasarkan pengalaman terhadap latihan-latihan sebelumnya bisa saja ada lebih banyak pasukan yang terlibat bila dibandingkan dengan laporan resmi yang dikeluarkan oleh Rusia.<sup>1</sup>Pejabat NATO mengatakan bahwa latihan tersebut akan mensimulasikan konflik dengan AS yang memimpin Aliansi dimaksudkan untuk menunjukkan kemampuan Rusia untuk sejumlah besar pasukan pada pemberitahuan yang sangat singkat jika terjadi konflik.<sup>2</sup>Sementara itu, Rusia mengklaim bahwa latihan ini berada di bawah ambang batas perjanjian 13.000 tentara yang akan meminta undangan dikeluarkan untuk tim pengamat dari negara-negara Eropa lainnya. Analisis Barat menempatkan jumlah yang terlibat jauh lebih tinggi. Tetapi bahkan tanpa tim pengamat skala penuh, Zapad dipantau secara ketat oleh negara-negara NATO menggunakan satelit dan pesawat terbang dengan radar yang bisa

---

<sup>1</sup>Teri Schultz, DW, *NATO voices skepticism over size of Russia's Zapad military exercise*, diakses dari <https://www.dw.com/en/nato-voices-skepticism-over-size-of-russias-zapad-military-exercise/a-39682346> , diakses pada 11 Oktober 2018

<sup>2</sup>Andrius Sytas, Robin Emmott, Reuters, *Russia's Zapad war games unnerve the West* ,akses dari <https://www.reuters.com/article/us-russia-nato/russias-zapad-war-games-unnerve-the-west-idUSKCN1BO1OG> , diakses pada 20 April 2018

menjangkau Rusia barat untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana pasukan Rusia dan Belarusia tampil.<sup>3</sup>

Apakah latihan dilakukan oleh satu negara atau oleh aliansi militer, ada beberapa aturan internasional yang mengatur operasi semacam itu. Ada pengecualian regional. *The Organization for Security and Cooperation in Europe* (OSCE) memang menyusun beberapa aturan tentang operasi militer di tahun 2011 dalam Dokumen Wina. Dirancang untuk mempromosikan transparansi, dokumen ini menetapkan, antara lain, negara-negara OSCE, termasuk Rusia, memberikan pemberitahuan 42 hari sebelumnya tentang “Kegiatan Militer Tertentu” untuk operasi yang melibatkan lebih dari 9.000 pasukan dan harus mengundang semua negara yang tergabung ke dalam OSCE untuk mengamati aktivitas tersebut jika melebihi ambang batas 13.000 pasukan. Aturan-aturan ini terutama dirancang untuk membangun kepercayaan di antara penandatanganan tersebut dan untuk mencegah latihan-latihan seperti itu dari berkembang menjadi konflik terbuka di Eropa. Tetapi, seperti Sebastian Schulte dari *Jane’s Defence Weekly* tunjukkan, “aturan OSCE tidak dalam bentuk perjanjian resmi, tetapi lebih kepada status yang tidak mengikat”.<sup>4</sup>

Pemerintah negara yang berbagi perbatasan dengan Rusia mengungkapkan ketakutan terhadap latihan yang mungkin akan digunakan sebagai provokasi militer. Perhatian utamanya yaitu Rusia mungkin saja menggunakan latihan

---

<sup>3</sup>Jonathan Marcus , BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?* , diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290> , diakses pada 23 Januari 2018

<sup>4</sup>DW, *Things to know about international military exercises*, diakses dari <https://www.dw.com/en/things-to-know-about-international-military-exercises/a-40468012> , diakses pada 3 Oktober 2018

tersebut untuk merelokasi sejumlah besar personel militer ke Belarus. Negara-negara Baltik juga memiliki perhatian yang serupa, meskipun gagasan sebuah invasi merupakan sesuatu yang lebih jauh. Latvia mengirim satuan tugas ke Belarus untuk mengamati latihan, membenarkan langkah itu dengan mengutip risiko serbuan ke wilayah udaranya : Menteri untuk urusan luar negeri Edgars Rinkevics telah mengindikasikan adanya kemungkinan pesawat terbang militer dari luar dapat melampaui wilayah tetangga. Pada saat yang sama, ia mengecilkan prospek invasi militer - terutama dengan peningkatan kehadiran NATO di wilayah tersebut. Sementara itu, Latvia juga melakukan beberapa langkah pengamanan tambahan. Pihak berwenang bahkan meminta penggemar bola pukul – sebuah permainan perang, dimana peserta berpakaian dalam kamuflase dan membawa senjata palsu - menunda melakukan hobi mereka sementara, untuk menghindari munculnya kepanikan di antara penduduk di wilayah perbatasan. Otoritas Lituania membagikan posisi Latvia “ Kami mempersiapkan secara lebih baik dibandingkan latihan Zapad 2009 dan Zapad 2013, presiden Lituania Dalia Grybauskaitė mengumumkan pada 14 September 2017 dalam interview untuk stasiun radio LRT. “More defensive units and measures are now located on our territory”.<sup>5</sup>

Pada 19 September 2017, NATO menuduh Rusia telah menyesatkan aliansi terhadap ruang lingkup latihannya dalam Zapad yang melanggar aturan yang dimaksudkan untuk mengurangi ketegangan Timur-Barat, tetapi Moskow

---

<sup>5</sup>Euronews, *Zapad 2017: what you need to know about Belarus and Russia's military exercises*, diakses dari <http://www.euronews.com/2017/09/15/zapad-2017-what-you-need-to-know-about-russias-military-exercises> diakses pada 16 April 2018

mengatakan NATO mengaduk-aduk propaganda anti-Rusia. Pada pertemuan dengan duta besar Rusia untuk aliansi, Alexander Grushko, utusan NATO mengatakan bahwa Moskow telah memberikan laporan yang bertentangan tentang latihan yang dikenal sebagai Zapad, atau “Barat”. Mengatakan mereka khawatir bahwa latihan skala besar tanpa sengaja memicu konflik di Eropa Timur antara NATO dan Rusia, sekutu Barat menekan Moskow untuk memperjelas tentang latihan Militernya dan untuk mengundang lebih banyak pengamat. Para duta besar NATO menekan pernyataan mereka pada pertemuan dengan Alexander Grushko di Dewan NATO-Rusia.<sup>6</sup>

## **B. Zapad 2017 sebagai Ancaman bagi NATO**

Michael Kofman, seorang ilmuwan dan peneliti senior di Center for Naval Analyses dalam blognya menyatakan, “Ini adalah hal kunci untuk dipraktikkan pada periode awal perang, di mana waktu dan jarak sangat penting, dan siapa pun yang sampai di sana pertama akan memiliki keuntungan besar.” Lebih lanjut, Ia menyatakan bahwa latihan ini menunjukkan hasil yang baik untuk menunjukkan bagaimana Rusia terus memperbaiki operasi gabungan senjata, mengkoordinasikan antara berbagai layanan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Reuters, *NATO says Russia misled West over scale of Zapad war games*, diakses dari <https://www.reuters.com/article/us-nato-russia/nato-says-russia-misled-west-over-scale-of-zapad-war-games-idUSKBN1CV2K4> , diakses pada 13 Oktober 2018

<sup>7</sup>AZ, *Jejaktapak, Zapad-2017 Selesai, Inilah Penilaian Amerika dan NATO Terhadap Militer Rusia* , diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/10/02/zapad-2017-selesai-inilah-penilaian-amerika-dan-nato-terhadap-militer-rusia/2/>, diakses pada 24 November 2018

Jenderal Lori J. Robinson, kepala Komando Utara Pentagon, yang dituntut untuk mempertahankan wilayah Amerika, mengatakan pada sebuah konferensi di Washington pada September 2017 bahwa satu kesimpulan yang muncul menunjukkan kemampuan Rusia untuk menyerang target penting pada kisaran yang sangat jauh. Meski pejabat militer Barat menekankan bahwa Amerika Serikat dan Rusia tidak berada di ambang perang, mereka menyatakan kekhawatiran aktivitas militer Rusia yang meningkat dapat menyebabkan konfrontasi yang tidak disengaja.<sup>8</sup>

Badan Intelijen Pertahanan Amerika melalui ke The New York Times menilai latihan ini dengan mengatakan “Pasukan Rusia menjadi lebih mobile, lebih seimbang dan mampu melakukan berbagai peperangan modern.” Dalam latihan tersebut, perwira militer Amerika dan Baltik telah menyatakan rasa takut bahwa manuver tersebut dapat digunakan sebagai dalih untuk meningkatkan kehadiran militer Rusia di Belarusia, sebuah negara Eropa tengah yang berbatasan dengan tiga sekutu penting NATO : Latvia, Lithuania, dan Polandia.<sup>9</sup> Pasukan Rusia selama latihan tersebut mengungkapkan langkah signifikan dalam kemampuan Moskow untuk melakukan operasi skala besar yang kompleks dengan menggunakan pesawat tak berawak dan teknologi baru lainnya.

---

<sup>8</sup>AZ,Jejaktapak, *Zapad-2017 Selesai, Inilah Penilaian Amerika dan NATO Terhadap Militer Rusia* , diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/10/02/zapad-2017-selesai-inilah-penilaian-amerika-dan-nato-terhadap-militer-rusia/2/>, diakses pada 24 November 2018

<sup>9</sup>AZ,Jejaktapak, *Zapad-2017 Selesai, Inilah Penilaian Amerika dan NATO Terhadap Militer Rusia* , diakses dari <https://www.jejaktapak.com/2017/10/02/zapad-2017-selesai-inilah-penilaian-amerika-dan-nato-terhadap-militer-rusia/2/>, diakses pada 24 November 2018

Seorang pemimpin militer NATO mengaku khawatir dengan latihan militer besar-besaran Rusia di perbatasan Eropa. Menurutnya, Rusia tengah melakukan persiapan serius untuk sebuah perang besar, bukan latihan militer. Kepala Komite Militer NATO, Jenderal Petr Pavel mengatakan bahwa pihaknya sedang bekerja untuk membangun kembali komunikasi militer-ke-militer dengan Rusia. Hal ini untuk menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan dari kejadian potensial selama latihan tersebut. Rusia telah memberikan jaminan bahwa mereka tidak menimbulkan ancaman. Rusia melakukan latihan militer besar ini setiap empat tahun sekali.<sup>10</sup>

Dalam Hubungan Internasional terdapat aktor-aktor negara dan bukan negara, sedangkan dalam politik internasional pelakunya hanyalah negara. Apabila politik adalah studi tentang *who gets what, when, and how*, maka Politik Internasional adalah studi mengenai *who gets what, when, and how* dalam arena internasional.<sup>11</sup>

Maka studi politik internasional menurut Holsti adalah studi mengenai pola tindakan negara terhadap lingkungan eksternal sebagai reaksi atas respon negara lain. Selain mencakup unsur power, kepentingan, dan tindakan, Politik internasional juga mencakup perhatian terhadap Sistem Internasional, *deterrence*, dan perilaku para pembuat keputusan dalam situasi konflik.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>News.okezone, *NATO Was-Was Lihat Latihan Militer Rusia yang Mirip Persiapan Perang*, diakses dari <https://news.okezone.com/read/2017/09/19/18/1778695/nato-was-was-lihat-latihan-militer-rusia-yang-mirip-persiapan-perang> , diakses pada 24 November 2018

<sup>11</sup>Adira Raveena Taleetha, *Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional (world politics)?*, dictio, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110> , diakses pada 14 Februari 2019

<sup>12</sup>Adira Raveena Taleetha, *Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional (world politics)?*, dictio, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110> , diakses pada 14 Februari 2019

Politik Internasional menggambarkan hubungan dan respon bukan aksi namun reaksi. Politik Internasional merupakan salah satu wujud dari interaksi dalam Hubungan Internasional. Politik internasional membahas keadaan atau soal-soal politik di masyarakat internasional dalam arti yang lebih sempit, yaitu dengan berfokus pada diplomasi dan hubungan antar negara dan kesatuan-kesatuan politik lainnya.<sup>13</sup>

KTT NATO di Newport, Wales, pada September 2014 disaat aliansi menyetujui sebuah *Readiness Action Plan*, yang akan membentuk sebuah pasukan tugas 4.000 pasukan yang dapat disebarkan dengan cepat untuk menjadi ujung tombak pasukan respon NATO, dalam peningkatan latihan regional dan program latihan. Ini juga menambah kehadiran 600 tentara AS di negara Baltik dan Polandia, meningkatkan patroli udara NATO, dan kesiapan Korps Multinasional NATO – kantor pusat wilayah Timur Laut di Szczecin, Polandia.<sup>14</sup> Terbentuknya *Readiness Action Plan* menegaskan komitmen deterens NATO.

Beberapa tahun sejak KTT Wales 2014, NATO telah menerapkan “*Readiness Action Plan*”. Membentuk “*Very High Readiness Joint Task Force*” (VJTF) sebagai ujung tombaknya, meningkatkan Pasukan Respons NATO (“eNRF”)<sup>15</sup>, membentuk delapan markas kecil di negara-negara anggota timur untuk

---

<sup>13</sup>Adira Raveena Taleetha, *Apa yang dimaksud dengan Politik Internasional (world politics)?*, dictio, diakses dari <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-politik-internasional-world-politics/5110>, diakses pada 14 Februari 2019

<sup>14</sup>Andrew A. Michta, Center for Strategic and International Studies, *NATO's Eastern Front*, diakses dari <https://www.csis.org/analysis/nato%E2%80%99s-eastern-front>, diakses pada 5 September 2018

<sup>15</sup>NATO Response Force (NRF) adalah kekuatan multinasional yang sangat siap dan berteknologi maju yang terdiri dari komponen darat, udara, maritim dan operasi khusus (SOF) yang dapat digunakan oleh Aliansi dengan cepat, dimanapun dibutuhkan. Selain peran operasionalnya, NRF dapat digunakan untuk kerjasama yang lebih baik dalam pendidikan dan pelatihan, peningkatan latihan dan penggunaan teknologi yang lebih baik.

memfasilitasi penyebaran cepat , dan mengadaptasi Struktur Kekuatan dan Komando. Langkah berikutnya di pertemuan puncak Juli 2016 di Warsawa adalah keputusan untuk menyebarkan empat kelompok tempur berukuran batalyon multinasional sebagai "*Enhanced Forward Presence*" (EFP).<sup>16</sup> Konferensi Tingkat Tinggi di Warsawa tersebut merupakan bagian dari keberlanjutan upaya untuk mengimplementasikan *Readiness Action Plan* tersebut.

Deklarasi Warsawa mengenai Keamanan Transatlantik telah diadopsi selama KTT. Deklarasi tersebut adalah sebuah dokumen tambahan berhubungan dengan *the Final Communiqué* dan menggambarkan perubahan negatif jangka panjang dalam lingkungan keamanan dan respon NATO berdasarkan peningkatan kehadiran militer di sayap timur dan membangun stabilitas di daerah timur dan selatan.<sup>17</sup>

Negara-negara yang merupakan bagian dari NATO seperti Amerika Serikat juga Inggris mempunyai kekhawatiran yang serupa berkaitan dengan agresi Rusia. Pasukan Inggris sebanyak 800 pasukan, pertama kali dikirimkan pada bulan Maret 2017. Sebagai bagian dari peningkatan kehadiran militer di Eropa Timur, untuk memperkuat pertahanan NATO di Baltik yang ditempatkan di Estonia. Sekretaris Pertahanan mengatakan bahwa mereka ingin menghalangi "Agresi Rusia". Inggris mengambil peran utama dalam operasi "enhanced forward presence" NATO, ditujukan untuk memperkuat perbatasan timur aliansi. Ini merupakan penyebaran

---

<sup>16</sup>Daniel Keohane et al, *Strategic Trends 2017*, Center for Security Studies ; ETH Zürich, diakses dari <http://www.css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-security-studies/pdfs/ST2017.pdf> , diakses pada 30 Agustus 2018, hlm. 76

<sup>17</sup>Ministry of Foreign Affairs Republic of Poland, *Warsaw NATO Summit 2016* ,diakses dari [http://www.msz.gov.pl/en/foreign\\_policy/nato\\_2016/summary\\_of\\_two\\_days\\_of\\_the\\_nato\\_summit\\_in\\_warsaw](http://www.msz.gov.pl/en/foreign_policy/nato_2016/summary_of_two_days_of_the_nato_summit_in_warsaw), diakses pada 23 Februari 2018



militer terbesar Inggris di Eropa sejak akhir Perang Dingin dan bagian yang terbentuk dari komitmen jangka panjang serta terbuka untuk mencegah Rusia.<sup>18</sup>

Amerika Serikat telah mengirimkan sebanyak 87 tank dan 144 kendaraan militer ke Jerman pada 2016. Berbagai peralatan militer beserta 3.500 tentara Amerika Serikat akan ditempatkan di sepanjang perbatasan timur NATO guna menghilangkan kekhawatiran potensi agresi Rusia di Eropa Timur. Kedatangan peralatan dan pasukan ini menandai awal dari sebuah fase baru Operasi *Atlantic Resolve* Amerika Serikat. Operasi ini sebagai awalan dari keberlanjutan kehadiran brigade lapis baja Amerika Serikat di Eropa.<sup>19</sup> Pada Januari 2017, sebanyak 4.000 tentara dikirimkan ke Polandia sebagai bagian dari rotasi pasukan ke Eropa.<sup>20</sup>

Selain itu, menjelang latihan militer Zapad tahun 2017, NATO menggelar latihan militer. Pada 2016, NATO menggelar latihan militer gabungan hanya 150 kilometer dari perbatasan Rusia. Sebanyak 10.000 serdadu dari 13 negara ikut serta dalam latihan militer gabungan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) di tiga negara Baltik. Untuk operasi tersebut Amerika Serikat memindahkan berbagai jenis kendaraan lapis baja dari pangkalan militer di Jerman ke Estonia.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>BBC News, *UK troops in Estonia to deter 'Russian Aggression'*, diakses dari <https://www.bbc.com/news/uk-39311670> , diakses pada 29 November 2018

<sup>19</sup>Jakarta Greater, *Amerika Serikat Kirim Tank dan Kendaraan Militer ke Eropa Timur* , diakses dari <https://jakartagreater.com/amerika-serikat-kirim-tank-dan-kendaraan-militer-ke-eropa-timur/> , diakses pada 1 Desember 2018

<sup>20</sup>CNN, *Poland welcomes thousands of US troops in NATO show of force*, diakses dari <https://edition.cnn.com/2017/01/14/europe/poland-us-troops-nato-welcome/index.html> , diakses pada 3 Desember 2018

<sup>21</sup>DW, *NATO Gelar Latihan Militer di Perbatasan Rusia* , diakses dari <https://www.dw.com/id/nato-gelar-latihan-militer-di-perbatasan-rusia/a-19328390> , diakses pada 29 November 2018

McDermot dan asisten penulisnya Tor Bukkvoll dalam penelitian soal penggunaan senjata tepat sasaran milik Rusia yang diterbitkan oleh Norwegian Defence Research Establishment memaparkan sejarah dan perkembangan minat Rusia terhadap sistem persenjataan tepat sasaran.<sup>22</sup>

Dalam Latihan gabungan Zapad 2017 , dilakukan peluncuran misil Iskander-M dari kawasan barat daya Rusia ke target palsu di Kazakhstan sejauh 480 kilometer. Menurut McDermott, sistem rudal dalam latihan itu perlu diuji karena sejak Zapad terakhir yang digelar 2013, Moskow telah memperbesar penggunaan sistem serangan tepat sasaran mereka. Negara-negara barat menyebut sistem itu sebagai persenjataan militer yang presisi atau PGM. Rusia pertama kali menggunakan rudal jarak jauh baik melalui udara maupun laut dalam konflik Suriah.<sup>23</sup> Iskander-M secara khusus dirancang untuk menggantikan rudal taktis OTR-21 era Soviet yang dihilangkan oleh perjanjian INF.<sup>24</sup> Kajian McDermott berkesimpulan, dalam waktu dekat sistem persenjataan tepat sasaran itu akan memunculkan efek deteren pranuklir. Hal lain yang digarisbawahi McDermott adalah peningkatan kemampuan tempur elektronik (EW) Rusia. Sistem itu telah dipertontonkan Rusia dalam perang di Ukraina Timur.

---

<sup>22</sup>Jonathan Marcus, BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?* , diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290> , diakses pada 23 Januari 2018

<sup>23</sup>Jonathan Marcus, BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?* , diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290> , diakses pada 23 Januari 2018

<sup>24</sup>The Diplomat, *Russia to Arm Ground Forces With New Ballistic Missile by 2020*, diakses dari <https://thediplomat.com/2017/05/russia-to-arm-ground-forces-with-new-ballistic-missile-by-2020/>, diakses pada 3 Desember 2018

Dalam kajian yang diterbitkan International Center for Defence and Security di Estonia, McDermott berkata, “Penguasaan teknologi Rusia dalam perang elektronik membuat mereka bisa menyumbat dan masuk ke sistem komunikasi, radar, dan sensor, pesawat tanpa awak dan aset lain milik anggota NATO”. “Kebanyakan dari sistem teknologi itu telah diperkenalkan ke berbagai unit seluruh distrik militer di Rusia bagian barat yang berbatasan dengan wilayah NATO. Rusia memandang EW sebagai paket lengkap, dari operasi perang kinetis hingga perang informasi dan siber.”<sup>25</sup>

Pengalaman tempur yang diperoleh Rusia selama dekade terakhir dari operasi militernya di Georgia, Ukraina, dan Suriah secara langsung mempengaruhi visi kepemimpinan militer-politik tentang bentuk dan metode perang modern. Inilah sebabnya mengapa fokus latihan strategis Rusia dalam beberapa tahun terakhir telah berubah.<sup>26</sup>

Selama latihan Zapad tahun 2017, pasukan Rusia dilatih untuk operasi gabungan udara-darat dan laut bersama serta mencapai keunggulan angkatan udara dan laut. Unit Rusia juga menguji “command, control, communications, computers, intelligence, surveillance and reconnaissance” sistem (C4ISR) yaitu komando, kontrol, komunikasi, komputer, intelijen, pengawasan, dan pengintaian, terutama pada tingkat operasional. Latihan ini menampilkan peralatan komunikasi

---

<sup>25</sup> Jonathan Marcus, BBC, *Zapad: What can we learn from Russia's latest military exercise?*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-europe-41309290>, diakses pada 23 Januari 2018

<sup>26</sup> Ihor Kabanenko, *Zapad 2017: Lessons Learned by Russia and Implications for NATO*, The Jamestown Foundation, Vol. 14, No. 125, 2017, hlm. 1, diakses dari <https://jamestown.org/program/zapad-2017-lessons-learned-russia-implications-nato/>, diakses pada 13 Februari 2019

radio terbaru, taktik perang elektronik, dan integrasi kendaraan udara tak berawak, unmanned aerial vehicles (UAV) ke dalam sistem pengintaian dan akuisisi target. Unit-unit yang berpartisipasi juga menguji amunisi jarak jauh dengan pemandu presisi serta keberlanjutan tempur dari anti-access/area denial (A2/AD) milik Rusia.<sup>27</sup>

Sebelum Zapad 2017 dilaksanakan, Rusia mengeluarkan dokumen yang memaparkan strategi keamanannya pada 2016. Dalam dokumen tersebut Rusia membentuk postur pertahanan baru untuk mempertahankan diri dari negara-negara NATO yang menjadi ancaman bagi Kremlin sejak krisis Ukraina tahun 2014. Dokumen tersebut menyinggung soal pembangunan kekuatan militer NATO yang mulai mendekati perbatasan Rusia. Menurut dokumen tersebut, NATO melakukan langkah ilegal dengan memperluas jangkauannya.<sup>28</sup> Dokumen ini menggantikan strategi keamanan Rusia yang diluncurkan pada 2009 yang ditandatangani oleh presiden saat itu, Dmitry Medvedev, yang kini menjabat sebagai perdana menteri. Dalam dokumen sebelumnya, baik AS maupun NATO tidak disebutkan sebagai ancaman.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*

<sup>28</sup> Denny Armandhanu , CNN Indonesia, *Hadapi NATO, Putin Siapkan Strategi Pertahanan Baru* , diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160103140145-134-101829/putin-beberkan-strategi-keamanan-sebut-as-sebagai-ancaman/> , diakses pada 5 Februari 2018

<sup>29</sup>CNN Indonesia, *Putin Beberkan Strategi Keamanan, Sebut AS sebagai Ancaman* , diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20160103140145-134-101829/putin-beberkan-strategi-keamanan-sebut-as-sebagai-ancaman/> , diakses pada 5 Februari 2018

Kondisi hubungan NATO dengan Rusia yang meregang, membuat NATO berusaha membangun komunikasi dengan Rusia. Di sisi lain, Rusia memilih untuk lebih mempererat hubungan ekonomi dengan Cina.

Seperti diketahui, dalam menghadapi Sanksi Barat setelah terjadinya Krisis Ukraina, Rusia berusaha berputar ke Cina untuk memberi kompensasi, setidaknya sebagian, untuk kerugian ekonomi yang diakibatkan. Hasil utama, Cina meningkatkan daya tawar menawar di dua sektor terkuat dari hubungan ekonomi bilateral, yaitu energi dan penjualan senjata. Di kedua sektor tersebut, negosiasi terhadap kesepakatan penting telah dimulai sejak sebelum krisis Ukraina namun gagal mencapai kesepakatan. Setelah pecahnya krisis, kedua negara mencapai terobosan penting dalam negosiasi ini.<sup>30</sup> Hasil yang paling signifikan dari diplomasi ekonomi bilateral adalah perjanjian utama penjualan gas alam dan senjata.<sup>31</sup> Kesepakatan terkait gas ini memungkinkan Putin untuk mendemonstrasikan bahwa Rusia menikmati pilihan alternatif diplomasi dan ekonomi dalam menghadapi sanksi Barat.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Brian Carlson et al, *Strategic Trends 2018*, Center for Security Studies ;ETH Zurich, diakses dari <http://www.css.ethz.ch/en/center/CSS-news/2018/04/strategic-trends-2018.html> ,diakses pada 30 Agustus 2018 , hlm. 32

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>*Ibid.*